

SISTEM INFORMASI BIMBINGAN KONSELING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Aisa M. Daud

STMIK Tidore Mandiri
aisa.m.daud@stmik-tm.ac.id

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan yang ditujukan untuk peserta didik, baik itu individu ataupun kelompok supaya mandiri dan tetap bisa berkembang secara optimal. Tak hanya itu saja, bimbingan yang diberikan juga meliputi bimbingan sosial, karir, belajar, dan lainnya melalui berbagai macam layanan dan juga kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pada intinya, bimbingan konseling adalah sebuah proses interaksi antara konselor dan juga konseling. Baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dalam rangka membantu para konseling supaya bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya atau bisa memecahkan masalah yang sedang mereka alami. Untuk menumbuhkembangkan pengajaran yang terpusat pada diri anak merupakan inti dari pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Fleksibilitas kurikulum menyesuaikan dengan anak diperlukan sumber dan dukungan yang tepat. Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi harga diri Anak Berkebutuhan Khusus sebagai manusia dan pelaksanaan hak azazi manusia merupakan bagian dari layanan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dalam rangka memberikan manfaat untuk menciptakan masyarakat yang inklusif.

Kata kunci: *Bimbingan, Konseling, Anak berkebutuhan khusus.*

1. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental intelaktual, social maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Meski anak berkebutuhan khusus terlihat berbeda dari anak-anak pada umumnya, tetapi mereka memiliki hak yang sama dengan anak lain. Diantaranya adalah hak untuk mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki. Bagi mereka yang memiliki anak berkebutuhan khusus menjadi pendamping bagi mereka adalah salah satu hal yang sangat penting.

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki keberagaman yang luas dalam karakteristik dan kebutuhan, adanya perbedaan dengan anak normal menimbulkan perbedaan dalam menerima pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Sekolah belum mampu untuk mengakomodasikan kebutuhan anak yang mana anak berkebutuhan khusus belum dapat diterima di sekolah umum karena belum adanya penerapan pendidikan inklusif serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.

Dalam memandang anak berkebutuhan khusus (ABK) harus melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidakmampuannya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) hendaknya diberikan perhatian lebih, baik dalam bentuk perhatian kasih sayang, pendidikan maupun dalam berinteraksi social. Sebagai ABK memiliki hak untuk tumbuh kembang ditengah keluarga, masyarakat dan bangsa. ABK memiliki hak yang sama dengan masyarakat lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal.

ABK tidak hanya harus mengatasi hambatan yang muncul dari dirinya sendiri, ia harus menghadapi pula berbagai tantangan atau rintangan yang datang dari lingkungan. Di satu sisi, ABK berupaya memenuhi kebutuhannya, sedangkan lingkungan sering tidak dapat memberikan peluang bagi ABK untuk dapat tumbuh serta berkembang sesuai dengan kondisinya itu. Maka tidak sedikit ABK tidak mencapai perkembangan yang optimal. Semakin bertambahnya permasalahan membuat ABK menjadi kelompok yang rentan “terpinggirkan” dari kehidupan social, politik, budaya, ekonomi, dan

pendidikan. Seolah-olah mereka bukan bagian dari anggota masyarakat dan dianggap tidak membutuhkan hal tersebut. Maka ABK membutuhkan alat agar dirinya mampu mengatasi hambatan yang dialaminya dan mampu hidup mandiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Alat itu diantaranya adalah melalui pendidikan.

Dengan kondisi ril yang terjadi sekarang ini adalah masih banyaknya anak berkebutuhan khusus yang tidak mendapatkan pendidikan karena dianggap tidak mampu dalam menerima pembelajaran serta sikap orang tua yang menganggap anak berkebutuhan khusus tidak perlu mendapatkan pendidikan. Dengan pendidikan ABK memperoleh bekal hidup dan mencapai perkembangan yang optimal. Namun, dengan menumpuknya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh ABK, tidaklah cukup melalui pendidikan dengan proses belajar mengajar di kelas. ABK juga butuh layanan yang mendukung kepada keberhasilan belajar dan layanan yang memandirikan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Layanan itu adalah bimbingan dan konseling.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bimbingan/Konseling

Konsep bimbingan konseling yang diawali oleh Frank pada abad ke-20, secara *general discourse* konseling merupakan suatu proses dimana terdapat suatu penekanan agar klien diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri; sehingga bisa mengarah pada peningkatan kesadaran dan kemungkinan untuk memilih. Proses konseling sering berjangka pendek; difokuskan kepada masalah-masalah untuk membantu individu dalam menyingkirkan hal-hal yang menghambat pertumbuhannya. Seorang individu dibantu dengan proses konseling untuk menemukan sumber-sumber pribadi agar bisa hidup lebih efektif yang dibantu oleh seorang konselor. Penggunaan istilah ini untuk menyebut apakah seseorang (konselor) itu, berkaitan dengan *setting* tempat orang itu dalam menjalankan praktek, tipe pelayanan yang diberikan, serta bagaimana taraf latihan yang diterimanya.

Bimbingan Konseling atau yang seringkali disingkat menjadi BK ini adalah serangkaian aktivitas yang berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli pada konseling dengan cara tatap muka, baik itu secara individu ataupun kelompok dengan memberikan pengetahuan tambahan. Pengetahuan tambahan itu nantinya diharapkan bisa menjadi jalan keluar untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseling, yakni dengan cara terus-menerus dan sistematis. Bimbingan konseling ini juga telah diatur di dalam Surat Keputusan Mendikbud No. 025/1995 mengenai Petunjuk Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Tak hanya itu saja, bimbingan yang diberikan juga meliputi bimbingan sosial, karir, belajar, dan lainnya melalui berbagai macam layanan dan juga kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pada intinya, bimbingan konseling adalah sebuah proses interaksi antara konselor dan juga konseli. Baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dalam rangka membantu para konseli supaya bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya atau bisa memecahkan masalah yang sedang mereka alami.

Selain bisa memberikan manfaat yang cukup penting untuk para siswa, bimbingan dan konseling juga berfungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi Pemahaman. Melalui bimbingan dan konseling, para siswa akan dibantu untuk lebih bisa memahami siapa dan bagaimana dirinya. Sehingga dapat mengenali potensinya ataupun lingkungan yang mereka tempati.
- b) Fungsi Pengembangan. BK akan membantu para siswa untuk mengembangkan apa yang menjadi potensi dirinya. Sehingga nantinya bisa bermanfaat untuk masa depan. Di dalam menjalankan fungsi pengembangan tersebut diberikan BK melalui bimbingan yang sistematis dan juga terus menerus, fasilitas yang mendukung serta menciptakan lingkungan yang tetap kondusif.
- c) Fungsi preventif adalah pemberian antisipasi terhadap berbagai macam permasalahan yang mungkin saja terjadi dan dialami oleh siswa kemudian melakukan upaya untuk mencegahnya.
- d) BK akan memberikan berbagai kemudahan kepada para siswa untuk mencapai pertumbuhan dan juga perkembangan seoptimal mungkin, selaras, serasi, dan juga seimbang dalam keseluruhan aspek diri siswa.

2.2. Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dalam laporan-laporan yang diperlukan. (Jogiyanto, 2005).

Desain sistem atau perancangan sistem adalah suatu fase yang memerlukan suatu keahlian perencanaan untuk elemen-elemen komputer yang akan menggunakan sistem baru. Hal yang harus diperhatikan dalam desain sistem yaitu pemilihan peralatan dan program komputer untuk sistem baru. (Ladjamudin, 2005).

Dengan demikian perancangan sistem dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Tahap setelah analisis dari siklus pengembangan sistem.
- b) Pendefinisian dari kebutuhan-kebutuhan fungsional.
- c) Persiapan untuk rancang bangun dari implementasi.
- d) Menggambarkan bagaimana suatu sistem dibentuk.
- e) Penggambaran, perancangan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi.

DFD adalah suatu model logika atau proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data, kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut, interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut.

DFD menggambarkan penyimpanan data dan proses mentransformasikan data. DFD menunjukkan hubungan antara data dan proses pada sistem. Metode yang digunakan penulis dalam perancangan sistem informasi ini adalah Metode WaterFall, juga sering disebut Metode “classic life cycle”, metode ini menggunakan pendekatan yang sistematis dan sekuensial dalam membangun perangkat lunak yang dimulai pada level sistem dan pengembangan melalui tahapan analisis, perancangan, pengujian dan pemeliharaan.

3. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan aplikasi waterfall yang terdiri dari tahap analisis, desain, implementasi dan evaluasi.

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan $\pm$ 3 Bulan mulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2025. Dan Lokasi penelitian pada Sekolah Luar Biasa Kota Tidore Kepulauan.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Dimana peneliti hanya menjelaskan dan menafsirkan data-data kedalam perancangan program yang dibuat dan kemudian peneliti hanya menjelaskan proses pembuatan program sampai pada proses pengujian program dengan hasil-hasil yang telah diuji.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perangkat keras komputer yaitu laptop dan untuk pembuatan aplikasi menggunakan perangkat lunak yang terdiri dari bahasa pemrograman PHP, aplikasi manajemen database MySQL dan sistem ini berbasis website. Sedangkan untuk mengolah data dan pembuatan laporan menggunakan aplikasi Microsoft Office.

3.4. Tahapan Penelitian

Secara garis besarnya, tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan pembuatan aplikasi sistem informasi ini adalah sebagai berikut.

- a) Analisis Kebutuhan Sistem.

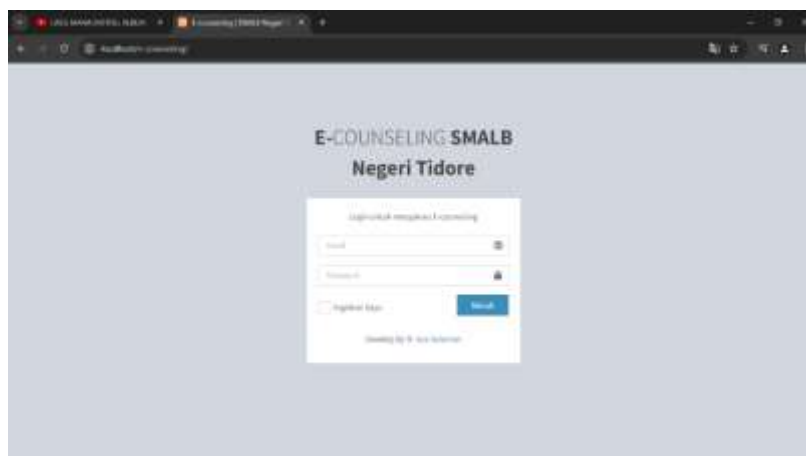
- b) Rancangan Model Sistem.
- c) Rancangan Sistem Aplikasi.
- d) Implementasi Aplikasi.
- e) Evaluasi Hasil Implementasi Aplikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah berupa sebuah aplikasi Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus Kota Tidore Kepulauan yang terdiri dari halaman untuk Admin, Guru dan Orang tua Siswa. aplikasi ini diciptakan sebagai aplikasi untuk mempermudah guru dan orang tua dalam pendataan dan pelaporan perkembangan siswa yang telah terintegrasi dalam system.

4.1. Form Login

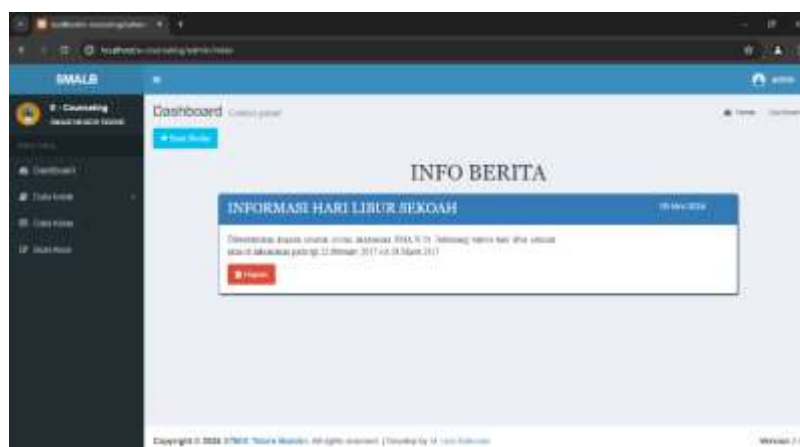
Form Login digunakan untuk masuk ke dalam aplikasi atau operasi selanjutnya. Apabila login berhasil, maka akan masuk kedalam form menu utama, tetapi apabila login tidak berhasil maka akan ada peringatan bahwa login yang dilakukan salah.



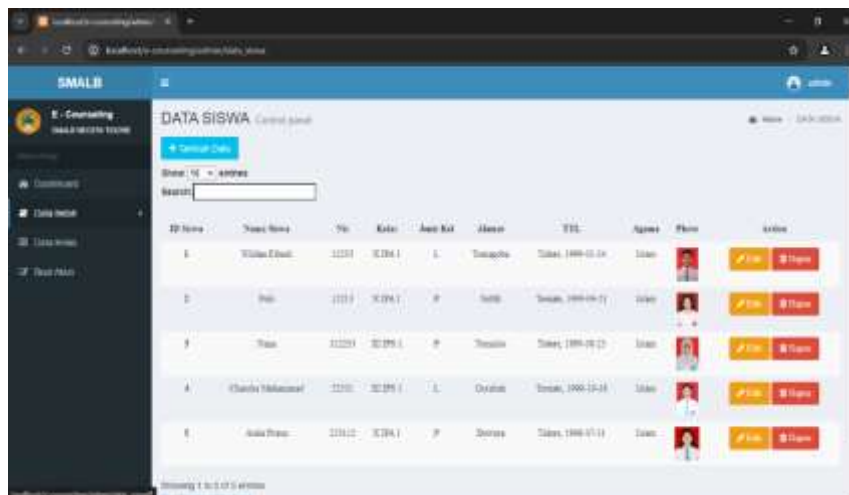
Gambar 1. Tampilan Form Login

4.2. Form Dashboard Admin

Pada form dashboard ini berisikan beberapa form antara lain Dashboard, Data Induk, Data Kelas dan Buat Akun. Dashboard adalah tampilan depan sistem yang berisikan informasi serta terdapat tombol **Tambah Data** yang berfungsi untuk menambahkan data atau informasi yang ingin disampaikan kepada pengguna sistem. Dalam form ini terdapat tiga Sub Menu, yaitu menu Data Siswa, Data Guru dan Data Orang Tua.



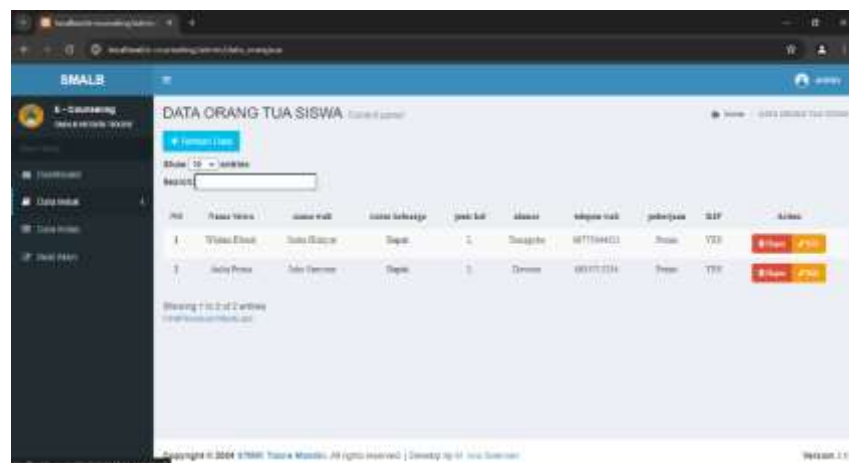
Gambar 2. Tampilan Dashboard Admin



Gambar 3. Form Menu Data Siswa



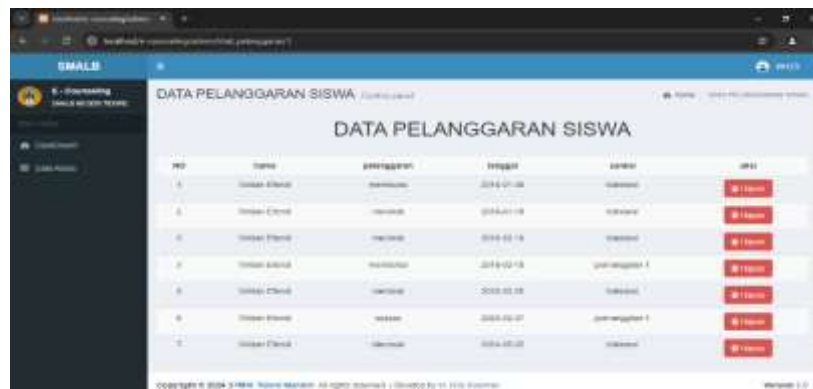
Gambar 4. Form Menu Data Guru



Gambar 5. Form Menu Data Orang Tua

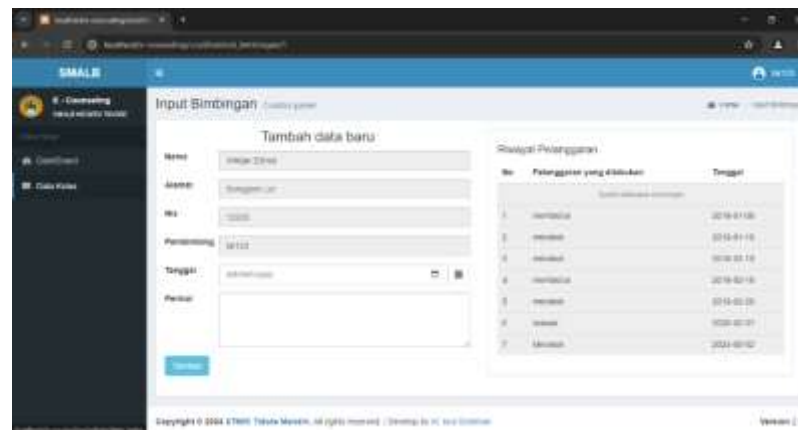
4.3. Form Data Pelanggaran

Pada form Data Pelanggaran ini guru bimbingan akan menginput pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ke dalam database serta bimbingan dan konseling yang harus dijalani oleh siswa, pada tab ini orang tua juga dapat melihat pelanggaran dan bimbingan untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.



No	Nama	pelanggaran	tanggal	status	aksi
1	Andan Andan	merokok	2019-01-08	terlambat	<button>Hapus</button>
2	Andan Andan	merokok	2019-01-10	terlambat	<button>Hapus</button>
3	Andan Andan	merokok	2019-02-19	terlambat	<button>Hapus</button>
4	Andan Andan	merokok	2019-02-19	terlambat	<button>Hapus</button>
5	Andan Andan	merokok	2019-02-19	terlambat	<button>Hapus</button>
6	Andan Andan	merokok	2019-02-27	terlambat	<button>Hapus</button>
7	Andan Andan	merokok	2019-02-27	terlambat	<button>Hapus</button>

Gambar 6. Form Data Pelanggaran



Input Simbingan

Tambah data baru

Nama:

Alamat:

Id:

Permission:

Date:

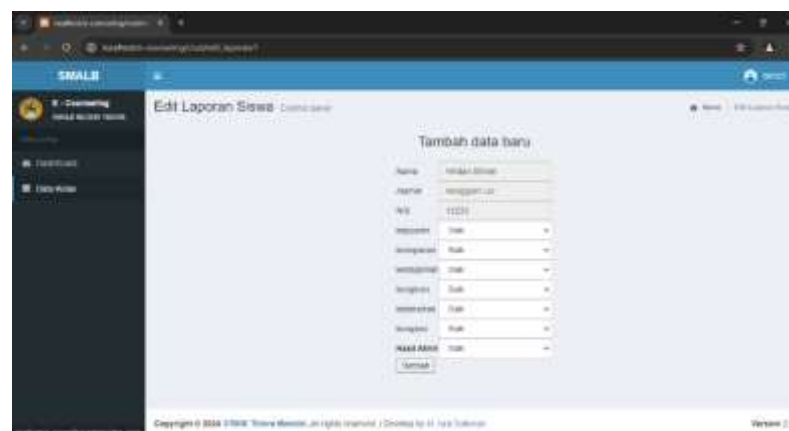
Photo:

Tambah

Simbingan

No	Pelanggaran yang dilakukan	Tanggal
1	merokok	2019-01-08
2	merokok	2019-01-10
3	merokok	2019-02-19
4	merokok	2019-02-19
5	merokok	2019-02-19
6	merokok	2019-02-27
7	merokok	2019-02-27

Gambar 7. Form Data Bimbingan



Edit Laporan Siswa

Tambah data baru

Nama:

Alamat:

Id:

Permission:

Date:

Photo:

Tambah

Simbingan

No	Pelanggaran yang dilakukan	Tanggal
1	merokok	2019-01-08
2	merokok	2019-01-10
3	merokok	2019-02-19
4	merokok	2019-02-19
5	merokok	2019-02-19
6	merokok	2019-02-27
7	merokok	2019-02-27

Gambar 8. Form Edit Laporan Siswa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi bimbingan konseling siswa ini lebih baik dalam melakukan pencatatan dan pengkajian perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Data-data pencatatan data siswa yang tersimpan dalam satu basis data utama yang dapat diambil sewaktu-waktu jika dibutuhkan berhubungan dengan laporan perkembangan siswa. Selain efisiensi waktu, penggunaan kertas yang berlebihan juga biasa terjadi dalam sistem yang digunakan saat ini karena data harus dicetak ke kertas. Dengan sistem online yang dibangun, data akan disimpan ke dalam basis data sehingga mengurangi dalam penggunaan kertas. Teknik pengujian sistem dengan menggunakan teknik pengujian black box berdasarkan *requirement* pada rencana pengujian. Berdasarkan hasil pengujian dengan kasus uji *sample* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perangkat lunak bebas dari kesalahan sintaks dan secara fungsional mengeluarkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

REFERENSI:

1. Jogiyanto, HM. 2002. **Analisis dan Desain sistem Informasi**. Yogyakarta: Penerbit Andi.
2. Kristanto, Harianto. 2004. **Konsep dan Perancangan Database**. Yogyakarta: Andi
3. Jogiyanto, HM. 2005. **Analisis dan Desain Sistem Informasi :Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis**. Yogyakarta: Andi
4. Andri Kristanto. 2008. **Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya**. Yogyakarta: Gava Media
5. Bunafit Nugroho, 2013. **Dasar Pemrograman Web PHP – My SQL dengan Dreamweaver**, Yogyakarta: Gava Media
6. Tetuko P.N., & Qoiriah A. (2013). **Rancang Bangun Aplikasi Enkripsi Database MySQL dengan Algoritma Blowfish**. Jurnal Manajemen Informatika, Volume 2, Nomor 1, 39-44.
7. Asrorul Mais.(2016). **Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**, Buku referensi Guru, Mahasiswa dan Umum, Jakarta : Pustaka Abadi.
8. Fahyuni Eni Fahriatul. (2018). **Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Islami Di Sekolah**, Sidoarjo Jawa Timur. UMSIDA Press.
9. Subandi, Aprezo Pardodi Maba, Evi Kartika Chandra. (2018). **Manajemen Mutu Bimbingan & Konseling**. Lampung Tengah.
10. Lesmana Gusman (2021). **Pelayanan Konseling, Bahan Ajar Bimbingan Dan Konseling**, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU, Sumatera Utara Medan